

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek / Subyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil dari *purposive sampling method* yang telah dilakukan terdapat 93 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penarikan sampel. Penarikan sampel selengkapnya dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.1.

Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember	107
2.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba positif	(14)
Sampel penelitian yang digunakan		93

Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yaitu relevansi nilai dan ukuran perusahaan. Data mentah dalam penelitian ini didapat dari situs *www.idx.co.id*. Data tersebut diolah menggunakan SPSS versi 16.

Dalam analisis data penelitian ini melalui beberapa tahap perhitungan yaitu:

1. Outlier

Outlier adalah pengamatan yang memiliki simpangan yang cukup jauh

dari rata-rata. Cara untuk mendeteksi adanya outlier tergantung pada tingkatan analisis data, apakah tergolong analisis data univariate, bivariate, atau multivariate. Menurut Hair (1998) dalam Ietje & Agus (2016) outlier dapat dilihat dari z-score dari masing-masing pengamatan. Kriteria penentuan adanya outlier dipengaruhi oleh banyaknya sampel yaitu apabila banyaknya sampel < 80 , maka pengamatan dengan z-score $> 2,5$ atau $< -2,5$ adalah outlier. Dan apabila banyaknya sampel > 80 maka pengamatan dengan z-score > 3 atau < -3 adalah outlier. Dari data diatas, setelah dilakukan perhitungan terdapat data outlier sebanyak 5 sampel sehingga data penelitian ini adalah 88 sampel.

2. Logaritma Natural (LN)

Data variabel yang terdapat dalam penelitian mengalami *gab* yang jauh signifikan antar variabel, sehingga perlu dilakukan transformasi data dengan Logaritma Natural (LN). Dengan dilakukan Logaritma atural tersebut digunakan agar data menjadi normal. Dalam penelitian ini variabel yang di Logritma Natural (LN) adalah variabel relevansi nilai dan ukuran perusahaan.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh vaiabel yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ln_relevansi	88	21.94	30.93	26.8961	2.13105
size	88	12.00	14.00	13.0114	.80935
spread	88	.00	18.00	6.6136	4.00698
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel (n) adalah sebanyak 88 sampel. Nilai minimum dari variabel relevansi nilai adalah 21,94 dan nilai maksimum variabel relevansi nilai adalah 30,93. Rata-rata nilai variabel relevansi adalah 26,89 dengan standar deviasi 2,13, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel relevansi nilai sebesar 2,13 dari 88 jumlah sampel (n).

Variabel ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 12,00 dan nilai maksimum adalah sebesar 14,00. Nilai rata-rata *size* adalah sebesar 13,01 dengan standar deviasi 0,809 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel *size* sebesar 0,809 dari 88 jumlah sampel.

Asimetris informasi yang diukur menggunakan *spread* mempunyai nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 18,00 dengan nilai rata-rata sebesar 6,61 dan standar deviasi sebesar 4,01 yang berarti bahwa ukuran penyebaran variabel asimetris informasi sebesar 4,01 dari 88 jumlah sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Beberapa pakar statistik, data yang banyaknya >30 , maka sudah dapat diasumsikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun belum tentu juga data yang <30 berarti bahwa data tersebut tidak normal, maka untuk memberikan kepastian harus dilakukan uji statistic normalitas.

Untuk mengetahui data penelitian normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp sig* $< 0,05$. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.3 berikut:

TABEL 4.3.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80259558
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.861
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* sebesar $0,861 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians yang memenuhi persyaratan ke pengamatan yang lain. model regresi yang memenuhi persyaratan dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistic heteros ini dapat digunakan dengan Uji Gletser, Uji Park atau Uji White. Dalam uji Gletser, jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansinya (dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%) maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ietje & Agus, 2016).

TABEL 4.4.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.673	3.913		1.705	.092
size	.692	.535	.241	1.293	.199
ln_relevansi	-.471	.203	-.433	-2.320	.023

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai sig variabel relevansi nilai sebesar $0,023 > 0,05$ dan nilai sig variabel size sebesar $0,199 > 0,05$ hal ini berarti variabel yang diteliti bebas dari heterokedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh terjadi korelasi antara data observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan hanya pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuisisioner. Uji autokorelasi biasanya dilihat dari nilai Durbin Watson. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

TABEL 4.5.

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.078	3.84707	1.650

a. Predictors: (Constant), $\ln_relevansi$, $size$

b. Dependent Variable: $spread$

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel Durbin Watson (DW) dengan jumlah sampel (n) berjumlah 88 dengan 2 variabel diperoleh nilai $dU = 1,6302$ dan nilai $dL = 1,6761$. Dari tabel menunjukkan bahwa nilai $dW = 1,650$. Hal ini berarti nilai dW terletak diantara dU dan $4-dU$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh relevansi nilai dan ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi. Analisis regresi berganda digunakan untuk

menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Relevansi nilai berpengaruh negatif terhadap asimetris informasi pada perusahaan perbankan di Indonesia

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap asimetris informasi pada perusahaan perbankan di Indonesia

Hasil koefisien determinasi pengujian hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut:

TABEL 4.6.

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.078	3.84707	1.650

a. Predictors: (Constant), ln_relevansi, size

b. Dependent Variable: spread

Sumber : Hasil olah data, 2017

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat besar nilai adjusted R² sebesar 0,078 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 7,8%. Dengan demikian berarti 7,8% asimetris informasi dipengaruhi oleh relevansi nilai dan ukuran perusahaan dan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

TABEL 4.7.
Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.167	6.664		.775	.440
size	2.301	.911	.465	2.527	.013
ln_relevansi	-1.059	.346	-.563	-3.063	.003

a. Dependent Variable: spread

Sumber: Hasil olah data, 2017

Dari hasil Uji-T pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel relevansi nilai adalah sebesar $0,003 < 0,05$. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara relevansi terhadap asimetris informasi. Nilai β menunjukkan nilai -1,059 dengan nilai β menunjukkan nilai negatif (-), hal ini berarti bahwa semakin tinggi relevansi nilai suatu perusahaan maka semakin rendah asimetris informasi antara *agen* dan *principal*.

Sedangkan nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan adalah sebesar $0,013 > 0,05$. Karena nilai sig lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap asimetris informasi. Nilai β menunjukkan nilai 2,301 dengan nilai β positif (+), yang berarti bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan

semakin tinggi pula asimetris informasi yang terjadi antara manajer dan investor.

D. Pembahasan

1. Pengaruh relevansi nilai terhadap asimetris informasi

Asimetris informasi merupakan suatu kondisi dimana salah satu pihak mendapatkan lebih banyak informasi daripada pihak lainnya. Adanya asimetris informasi ini dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh seorang manajer daripada pemegang saham maka akan menyebabkan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi atau manajemen laba.

Asimetris informasi yang dapat timbul dalam perbankan yaitu dalam masalah perkreditan. Masalah ini timbul ketika seorang debitur menyembunyikan informasi untuk mendapatkan kredit dari bank. Porsi terbesar asset bank terutama bank konvensional adalah berasal dari kredit. Kredit ini menjadi bisnis yang masalahnya dari waktu ke waktu hampir sama, tak hanya akibat dari krisis moneter namun bisa juga karena nasabah yang tidak jujur, selain itu belum siapnya *account officer* sebagai pemutus kredit yang telah diberi tanggung jawab untuk mengelola kredit. Dengan demikian akan menyebabkan adanya asimetris informasi bagi kedua belah pihak (Abdul Nasser, 2015).

Hasil dari penelitian ini yaitu relevansi nilai memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetris informasi, artinya semakin

tinggi relevansi nilai maka asimetris informasi yang terjadi antara manajer dan investor semakin rendah. Dengan demikian pengajuan hipotesis pertama diterima. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akuntansi terhadap ekuitas perusahaan yang semakin tinggi maka asimetris informasi akan semakin rendah, karena investor atau pemakai laporan keuangan akan berhati-hati dan teliti dalam membacanya mengingat teori agensi dimana salah satu pihak akan bertindak atas kepentingan pribadi.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini dkk (2010) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan yang diprosikan dengan relevansi nilai berpengaruh positif terhadap asimetris informasi. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2009) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara relevansi nilai terhadap asimetris informasi.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tiffany dkk (2013) yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang diprosikan oleh relevansi nilai mempunyai pengaruh positif terhadap asimetris informasi pada perusahaan perbankan tahun 2008-2012. Hal itu berarti bahwa semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan maka akan semakin tinggi pula asimetris informasi yang terjadi antara manajer dan investor pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian menyebutkan bahwa seorang manajer dalam suatu perusahaan harus lebih tahu

tentang informasi yang ada di perusahaan daripada investor dari luar karena manajer yang selalu bekerja di perusahaan tersebut. Apabila prediksi manajer tentang nilai yang sebenarnya yang ada di suatu perusahaan tidak lebih baik dibandingkan dengan prediksi investor, maka suatu upaya yang dilakukan oleh manajer akan mengalami kegagalan. Dengan demikian asumsi tentang informasi yang tidak simetris akan masuk akal.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap asimetris informasi

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap asimetris informasi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan adalah diterima. Hasil pengujian signifikan ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dengan skala besar dapat meminimalisir adanya asimetris informasi antara manajer dan investor. Ukuran perusahaan yang berskala besar yang mempunyai total asset yang besar pula akan cenderung melaporkan laporan keuangannya secara hati-hati sehingga laporan keuangan yang diterbitkan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaporan laporan keuangan tersebut tentunya akan meminimalkan asimetris informasi. Dengan begitu para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffany dkk (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap asimetris informasi pada perusahaan perbankan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernadi dkk (2009) yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara ukuran perusahaan yang termasuk dalam variabel luas pengungkapan terhadap asimetris informasi.